

*Efforts to Instill Student Discipline through Flag Ceremony
Activities at Public Elementary School 4 Plosokerep, Indramayu
Regency*

**Upaya Menanamkan Disiplin Siswa Melalui Kegiatan Upacara
Bendera di SD Negeri 4 Plosokerep, Kabupaten Indramayu**

**Raudotuljanah¹; Wildani Ali Putra²; Ade Sutrisno³
Raudotulj9@gmail.com¹; Wildanialiputa@upi.edu²;
adezutrizno02@gmail.com³**

Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Al-Amin Indramayu, Jawa Barat,
Indonesia^{1,2,3};

Received : March 10, 2025

Revised : April 25, 2025

Accepted : June 8, 2025

Abstract

Discipline is a crucial aspect in shaping the character of elementary school students. One effort made by schools to instill discipline is through flag ceremony activities, conducted regularly every Monday and on national commemorative days. This study aims to describe: (1) the efforts of instilling discipline through flag ceremonies at SD Negeri 4 Plosokerep, Indramayu Regency, (2) the level of student discipline in participating in the ceremonies, and (3) the factors influencing students' solemnity and discipline. Using a qualitative descriptive approach, the subjects were the principal, teachers, and students. Data were collected through interviews, observations, and documentation, then analyzed using data reduction, presentation, and conclusion drawing, with triangulation for validity. The findings show that discipline is instilled through punctual attendance, student involvement as officers, briefings, routine practice, and teacher guidance. Student discipline is fairly good, influenced by internal factors (awareness, responsibility, motivation) and external factors (teacher role models, peers, and school regulations). Thus, flag ceremonies effectively foster discipline and national character.

Keywords: Discipline, Flag Ceremony, Nationalism, Elementary School

Abstrak

Disiplin merupakan aspek penting dalam pembentukan karakter siswa sekolah dasar. Salah satu upaya yang dilakukan sekolah untuk menanamkan disiplin adalah melalui kegiatan upacara bendera yang dilaksanakan secara rutin setiap hari Senin dan pada peringatan hari besar nasional. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) upaya penanaman kedisiplinan melalui kegiatan upacara bendera di SD Negeri 4 Plosokerep Kabupaten Indramayu, (2) tingkat kedisiplinan siswa dalam mengikuti kegiatan upacara, dan (3) faktor-faktor yang memengaruhi kekhidmatan dan kedisiplinan siswa selama upacara berlangsung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru, dan siswa. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, serta diuji keabsahannya dengan triangulasi. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa kedisiplinan ditanamkan melalui pembiasaan hadir tepat waktu, keterlibatan siswa sebagai petugas upacara, pengarahan singkat, latihan rutin, dan bimbingan guru. Tingkat kedisiplinan siswa tergolong cukup baik hingga baik, dipengaruhi oleh faktor internal (kesadaran, tanggung jawab, motivasi) dan faktor eksternal (keteladanan guru, pengaruh teman sebaya, dan peraturan sekolah). Dengan demikian, upacara bendera terbukti efektif dalam menanamkan kedisiplinan dan membentuk karakter kebangsaan siswa.

Kata Kunci: Disiplin, Upacara Bendera, Nasionalisme, Sekolah Dasar

Corresponding Author : 083133588136

PENDAHULUAN

Sekolah dasar merupakan tahap awal yang sangat penting dalam proses pembentukan karakter peserta didik. Pada jenjang ini, siswa berada dalam masa perkembangan yang sangat pesat, baik secara fisik, sosial, maupun emosional. Oleh karena itu, pendidikan di sekolah dasar tidak hanya berfokus pada penguasaan pengetahuan dasar, tetapi juga harus diarahkan pada penanaman nilai-nilai karakter yang kuat. Salah satu nilai karakter utama yang perlu dikembangkan sejak dini adalah kedisiplinan.

Kedisiplinan merupakan salah satu nilai karakter yang sangat penting untuk ditanamkan sejak dini, khususnya pada jenjang pendidikan dasar. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki peran strategis dalam membentuk sikap dan perilaku disiplin siswa. Salah satu kegiatan rutin yang dapat dimanfaatkan untuk menanamkan nilai-nilai kedisiplinan adalah upacara bendera yang dilaksanakan setiap hari Senin atau pada hari-hari besar nasional.

Pendidikan anak dapat berlangsung melalui jalur pendidikan non-formal, informal dan formal. Salah satu bentuk pendidikan formal anak mengalami perkembangan yang pesat dan sensitif, termasuk bahasa, kognitif, sosial, emosional, nilai-nilai agama dan moral, serta potensi lain yang dimiliki. Sebagai generasi penerus, anak perlu ditanamkan dengan beragam aspek, nilai, dan potensi, termasuk nilai disiplin sejak kecil.

Dalam konteks Kurikulum Merdeka, penanaman kedisiplinan sejalan dengan implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), khususnya dalam dimensi mandiri, bertanggung jawab, dan beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, penanaman kedisiplinan sejalan dengan implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), khususnya dalam dimensi mandiri, bertanggung jawab, dan beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia. Pendidikan karakter yang terintegrasi dalam kurikulum ini mendorong guru dan sekolah untuk menciptakan berbagai kegiatan pembelajaran kontekstual yang dapat membentuk kepribadian peserta didik secara holistik.

Munculnya kurikulum merdeka agar anak-anak bebas untuk berekspresi dan berpendapat kan sesuai kemauan anak. Rasa cinta tanah air juga haru di tanamkan dari masa kecil, minat terhadap cinta akan negara mulai menurun. Sebenarnya, rasa cinta terhadap tanah air bukan hanya tentang kata-kata, tetapi juga perlu diwujudkan melalui tindakan yang menunjukkan

penghargaan terhadap negara, seperti mengikuti upacara bendera. Generasi muda mengenal upacara bendera sejak awal masa pendidikan mereka di sekolah dasar.

Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM) yang diprakarsai oleh Presiden Joko Widodo menetapkan penguatan karakter bangsa sebagai salah satu tugas utama. Ini dilakukan melalui Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), yang diarahkan untuk membangun karakter yang religius, nasionalis, berintegritas, mandiri, dan memiliki semangat gotong royong. Nilai-nilai ini dianggap sebagai fondasi utama dalam membentuk kepribadian yang kuat dan bertanggung jawab. Dalam Perpres Nomor 87 tahun 2017, penguatan pendidikan karakter diharapkan dapat menciptakan karakter yang tidak hanya menjadi bagian dari diri individu, tetapi juga menjadi roh atau jiwa yang melekat dalam seluruh aspek kehidupan, terutama dalam penyelenggaraan pendidikan. Harapannya, karakter yang terbentuk akan mendorong sinergi antara hati, olahraga, dan karsa, yang akan muncul dari kelima nilai utama yang menjadi prioritas dalam penguatan pendidikan karakter.

Menurut Direktorat Pembinaan Kesiswaan, Dikdasmen Dikbud tahun 1998, Upacara Bendera adalah sebuah acara di mana Bendera Kebangsaan RI, Sang Merah Putih, dikibarkan atau diturunkan pada waktu-waktu atau saat-saat tertentu yang telah ditetapkan, dihadiri oleh guru dan seluruh siswa, serta diadakan dengan tertib dan khidmat di sekolah. Upacara Bendera yang dilaksanakan setiap hari Senin merupakan suatu bukti dari penghargaan Negara kita terhadap jasa-jasa pahlawan yang telah berjuang untuk kemerdekaan.

Menjalankan upacara bendera pada hari Senin oleh guru dan siswa merupakan suatu realitas yang bertentangan dengan amanat Proklamator Kemerdekaan Negara Indonesia, Ir. Sukarno, dalam pidatonya pada 10 November 1961, yang menyatakan bahwa "bangsa yang besar adalah bangsa yang menghormati jasa-jasa pahlawannya". Tujuan utama dari upacara bendera di sekolah adalah untuk memupuk sikap nasionalisme di kalangan siswa. Ini sejalan dengan beberapa tujuan dari upacara bendera, seperti membiasakan kedisiplinan dan ketertiban, meningkatkan penampilan yang rapi, memperbaiki kemampuan kepemimpinan, mengajarkan kesiapan untuk dipimpin, membina solidaritas dan kerja sama, serta meningkatkan semangat kebangsaan.

Dalam lingkungan sekolah, peran guru dalam menanamkan disiplin pada anak sangatlah penting. Disiplin merupakan pondasi utama dalam pembentukan karakter yang kuat dan perilaku yang terarah. Guru memiliki tanggung jawab untuk mengajarkan dan mencontohkan nilai-nilai disiplin kepada anak-anak, sehingga mereka dapat memahami pentingnya memiliki keteraturan dalam kehidupan sehari-hari. Disiplin suatu sikap dan perasaan taat dan patuh terhadap peraturan, ketika seseorang membahas kedisiplinan pasti akan membahas soal waktu. Karena mereka berpikir bawasannya disiplin itu bagaimana kita bisa tepat waktu dalam mengerjakan tanggung jawab dan kegiatan lainnya. Indikator yang penulis inginkan dalam kegiatan

upacara bendera di Sekolah Dasar Negeri 4 plosokerep seperti datang tepat waktu kelengkapan dalam berseragam khidmat dalam menjalankan upacara bendera.

Mengacu pada panduan pelaksanaan upacara bendera yang disebutkan oleh kemendikbud, terdapat enam tujuan utama dalam melaksanakan upacara bendera di Sekolah Dasar:

- a. Membiasakan bersikap tertib dan disiplin
- b. Membiasakan berpenampilan rapi
- c. Meningkatkan kemampuan memimpin
- d. Membiasakan kesediaan untuk dipimpin
- e. Membina kekompakan dan kerja sama
- f. Mempertebal rasa semangat kebangsaan

Kegiatan upacara bendera juga dapat mencakup aspek-aspek pendidikan lainnya seperti sikap disiplin, kesegaran jasmani dan rohani, ketrampilan gerak, ketrampilan memimpin, dan pengembangan sifat bersedia dipimpin.

Program kegiatan upacara dalam meningkatkan kedisiplinan anak sangat berperan penting terutama bagi anak sekolah dasar dalam meningkatkan kedisiplinan, lebih melakukan secara mandiri dengan bertahap dari mulai kebiasaan kecil hingga kebiasaan lainnya. Kemudian metode yang digunakan dalam kegiatan upacara antara lain ada anak di minta menjadi petugas di kegiatan upacara dan guru mengarahkan anak. Dengan adanya ini, diharapkan dapat mendisiplinkan anak dan melakukannya menjadi hal yang biasa. Bahtiar, R. S. mengemukakan bahwa pentingnya upacara bendera di sekolah adalah untuk membiasakan dan menanamkan sikap nasionalisme pada pelajar. Dengan cara ini, diharapkan siswa dapat tumbuh menjadi individu yang memiliki rasa tanggung jawab terhadap bangsa dan negaranya. Sikap nasionalisme yang tertanam dalam diri siswa diharapkan akan membantu mereka menjadi bagian dari generasi yang tidak hanya mampu mengisi kemerdekaan bangsa, tetapi juga mampu mempertahankannya. Dengan demikian, upacara bendera di sekolah bukan hanya sekadar ritual formal, tetapi juga memiliki tujuan yang lebih dalam dalam membentuk karakter dan sikap patriotisme siswa. Kegiatan upacara bendera tidak hanya menjadi rutinitas, tetapi juga dampak nyata disiplin. Menurut Suhadi, upacara adalah serangkaian tindakan yang diatur oleh aturan tertentu yang harus dijalankan dengan khidmat, ini adalah kegiatan yang teratur dan tertib yang bertujuan membentuk tradisi dan karakter yang baik. Penting bagi mereka untuk terlibat karena pada masa ini, mereka sedang dibentuk dan dididik untuk menjadi generasi yang menghargai perjuangan para pahlawan dalam merebut kemerdekaan Republik Indonesia.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan memahami secara mendalam proses penanaman kedisiplinan siswa melalui

kegiatan upacara bendera di sekolah dasar. Menurut Sugiyono, pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami fenomena sosial dan perspektif perilaku manusia berdasarkan kondisi alamiah serta interpretasi makna oleh subjek. Metode deskriptif dipilih karena sesuai untuk menggambarkan keadaan subjek atau objek penelitian, baik berupa individu, lembaga, maupun masyarakat, berdasarkan fakta-fakta yang tampak pada saat penelitian berlangsung.

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 4 Plosokerep yang berlokasi di Desa Plosokerep, Kecamatan Terisi, Kabupaten Indramayu, pada bulan April hingga Mei 2025. Objek penelitian berfokus pada upaya penanaman kedisiplinan siswa melalui kegiatan upacara bendera. Data diperoleh melalui wawancara dengan kepala sekolah, wali kelas, teman sebaya, peserta didik, serta pihak Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) SDN 4 Plosokerep.

Sumber data penelitian terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara dan observasi dengan informan kunci menggunakan teknik purposive sampling. Teknik ini dipilih karena peneliti hanya mengambil informan yang dianggap paling mengetahui permasalahan, seperti kepala sekolah, wali kelas, rekan sejawat, dan siswa. Sementara itu, data sekunder digunakan sebagai penguat penelitian, berupa dokumen sekolah, standar operasional prosedur (SOP), kurikulum, laporan, jurnal, buku, maupun literatur lainnya yang relevan.

Pengumpulan data dilakukan dengan tiga teknik, yaitu observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Observasi partisipatif digunakan untuk mengamati langsung keterlibatan wali kelas dan siswa dalam kegiatan upacara bendera, sehingga dapat diketahui sejauh mana kegiatan tersebut mendukung pembentukan kedisiplinan. Wawancara mendalam dilakukan dengan kepala sekolah, wali kelas, rekan guru, dan siswa untuk memperoleh informasi secara detail mengenai upaya, pandangan, serta dampak kegiatan upacara terhadap pembentukan disiplin siswa. Studi dokumentasi digunakan untuk melengkapi data dengan mengumpulkan arsip, foto, profil sekolah, catatan kegiatan, serta dokumen-dokumen resmi lainnya. Informan dalam penelitian ini terbagi menjadi tiga kategori, yaitu informan kunci, informan biasa, dan informan tambahan. Informan kunci adalah pihak yang mengetahui informasi pokok penelitian, terdiri dari kepala sekolah, tiga wali kelas, dan tiga siswa. Informan biasa adalah siswa yang terlibat dalam kegiatan upacara, sedangkan informan tambahan adalah orang tua siswa yang dapat memberikan informasi meskipun tidak terlibat langsung dalam kegiatan tersebut.

Instrumen penelitian berupa pedoman observasi dan pedoman wawancara yang disusun berdasarkan fokus penelitian agar pengumpulan data lebih terarah. Analisis data dilakukan dengan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan merangkum dan menyederhanakan data lapangan sehingga lebih terfokus pada hal-hal

penting. Penyajian data dilakukan dengan menyusun informasi secara sistematis agar memudahkan penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan hasil analisis data yang pada awalnya bersifat sementara, kemudian semakin jelas seiring bertambahnya data. Untuk meningkatkan keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, teknik, dan waktu, sehingga data yang diperoleh lebih akurat, valid, dan objektif.

Dengan menggunakan pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman yang komprehensif tentang proses penanaman kedisiplinan siswa melalui kegiatan upacara bendera di sekolah dasar, serta menghasilkan temuan yang relevan dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SD Negeri 4 Plosokerep, diperoleh temuan bahwa kegiatan upacara bendera setiap hari Senin dimanfaatkan secara optimal sebagai media penanaman kedisiplinan siswa. Upaya yang dilakukan sekolah antara lain dengan melibatkan siswa secara aktif dan terjadwal sebagai petugas upacara, seperti pembawa acara, pembaca UUD 1945, pembaca teks Pancasila, janji siswa, hingga pengibar bendera. Melalui keterlibatan tersebut, siswa dilatih untuk mempersiapkan diri, berlatih, serta bertanggung jawab atas tugas yang diberikan. Kepala sekolah, Bapak Durma, S.Pd., menegaskan bahwa upacara bendera bukan hanya sarana penghormatan terhadap simbol negara, tetapi juga menjadi media pendidikan karakter yang menumbuhkan disiplin. Hal serupa disampaikan oleh Bapak Bayu Agung, S.Pd., yang menekankan bahwa melalui upacara bendera siswa dilatih disiplin waktu, disiplin berpakaian, dan disiplin sikap sehingga terbentuk tanggung jawab, keteraturan, dan penghargaan terhadap aturan.

Selain itu, sekolah juga membiasakan siswa untuk hadir tepat waktu sebelum pukul 07.00 WIB. Siswa yang terlambat diberi pembinaan oleh guru piket atau wali kelas agar terbiasa bertanggung jawab dan disiplin terhadap waktu. Menurut Bapak Jefri Made Ramdhan, S.Pd., petugas upacara dipersiapkan sejak seminggu sebelumnya melalui latihan dan pengarahan, sementara guru turut mengawasi jalannya upacara sehingga pelaksanaan berjalan tertib. Hal ini diperkuat oleh Ibu Teti Sri, S.Pd., yang menegaskan bahwa peran guru bukan hanya sebatas pengawas, tetapi juga sebagai pendamping dan motivator yang menjaga ketenangan barisan serta memberi arahan singkat saat diperlukan. Dengan keterlibatan guru secara aktif, siswa lebih termotivasi untuk bersikap tertib dan khidmat selama upacara.

Tingkat kedisiplinan siswa dalam mengikuti upacara bendera di SD Negeri 4 Plosokerep tergolong baik. Hal ini tercermin dari kehadiran siswa tepat waktu, penggunaan seragam yang sesuai aturan, serta keteraturan dalam berbaris di lapangan. Sebagian besar siswa mengikuti prosesi upacara dengan sungguh-sungguh, mulai dari memberi hormat saat bendera dikibarkan,

mendengarkan amanat pembina, hingga menjaga ketenangan sepanjang kegiatan berlangsung. Menurut para guru, kedisiplinan siswa menunjukkan perkembangan yang positif dari minggu ke minggu meskipun masih terdapat sebagian kecil yang terlambat atau kurang fokus. Secara umum, kedisiplinan ini sudah menunjukkan kepatuhan terhadap aturan, rasa tanggung jawab, serta keteraturan perilaku siswa.

Kedisiplinan juga berperan dalam menumbuhkan rasa nasionalisme. Melalui upacara bendera, siswa terbiasa tertib, taat aturan, dan menghormati simbol negara. Guru menegaskan bahwa perilaku disiplin yang ditunjukkan siswa, seperti hadir tepat waktu, berpakaian rapi, berbaris dengan tertib, serta mengikuti prosesi dengan tenang, mencerminkan tumbuhnya rasa hormat dan cinta tanah air. Walaupun masih ada kendala seperti keterlambatan atau kurang fokusnya sebagian siswa, guru telah berupaya mengatasinya dengan pengarahan sebelum upacara, teguran langsung, maupun pembinaan. Keteladanan guru juga menjadi faktor penting dalam menumbuhkan kedisiplinan dan nasionalisme siswa, karena mereka terbiasa meniru sikap gurunya.

Lebih lanjut, penelitian menunjukkan bahwa faktor yang memengaruhi khidmat kedisiplinan siswa dalam mengikuti upacara bendera dapat dibagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal mencakup kesadaran diri, motivasi, rasa tanggung jawab, serta kebiasaan positif yang dibentuk di rumah. Beberapa siswa menyatakan bahwa kebiasaan bangun pagi, bersiap tepat waktu, serta dorongan orang tua sangat membantu mereka untuk lebih disiplin dan siap mengikuti upacara. Kesadaran pribadi tentang pentingnya menghormati bendera dan negara juga mendorong siswa untuk mengikuti prosesi dengan serius dan tenang. Sementara itu, faktor eksternal berasal dari lingkungan sekolah, terutama peran guru dan teman sebaya. Keteladanan guru dalam bersikap disiplin, hadir tepat waktu, dan menjaga ketertiban menjadi motivasi bagi siswa untuk meniru perilaku yang sama. Selain itu, dukungan dari teman sebaya yang rapi dan serius dalam mengikuti upacara turut mendorong siswa lain untuk bersikap tertib dan khidmat.

Pembahasan

Hasil penelitian di SD Negeri 4 Plosokerep menunjukkan bahwa penanaman kedisiplinan siswa melalui kegiatan upacara bendera dilakukan dengan strategi pembiasaan hadir tepat waktu, keterlibatan aktif sebagai petugas upacara, latihan rutin, pengarahan, serta pendampingan dari guru. Hal ini sejalan dengan pendapat Soekanto yang menyatakan bahwa disiplin merupakan sikap taat terhadap aturan dan tata tertib, baik karena kesadaran maupun adanya sanksi. Kegiatan upacara bendera menjadi wahana nyata bagi siswa untuk belajar menaati aturan sekolah, seperti hadir sebelum pukul 07.00 WIB, mengenakan seragam lengkap, serta menjaga sikap tertib dan khidmat. Peran guru juga sangat penting dalam membentuk disiplin, sebagaimana diungkapkan Ngalim Purwanto bahwa keteladanan orang

dewasa, khususnya guru, sangat berpengaruh dalam pembentukan disiplin anak didik.

Tingkat kedisiplinan siswa yang tergolong baik juga menunjukkan bahwa pembiasaan yang dilakukan sekolah telah efektif. Hal ini mendukung pandangan Doni Koesoema bahwa kegiatan rutin seperti upacara bendera dapat membentuk karakter disiplin siswa secara konsisten. Selain itu, Muchlas Samani menegaskan bahwa disiplin bukan sekadar kepatuhan, tetapi juga kesadaran diri dalam melaksanakan kewajiban. Temuan ini terbukti dalam perilaku siswa yang menjaga sikap hormat, mengikuti barisan dengan rapi, serta mendengarkan amanat pembina dengan penuh perhatian.

Faktor yang memengaruhi khidmat kedisiplinan siswa dalam mengikuti upacara bendera terbagi menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berupa kesadaran diri, motivasi, tanggung jawab, dan kebiasaan baik yang dibawa dari rumah, sesuai dengan pendapat Sardiman bahwa motivasi internal berperan penting dalam mendorong seseorang untuk bertindak disiplin. Sementara itu, faktor eksternal berupa keteladanan guru, aturan sekolah, serta pengaruh teman sebaya, sesuai dengan pandangan Oemar Hamalik bahwa pembiasaan melalui kegiatan rutin merupakan cara efektif untuk menanamkan disiplin. Dengan demikian, kombinasi antara faktor internal dan eksternal saling melengkapi dalam membentuk sikap disiplin dan khidmat siswa selama mengikuti upacara bendera.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan upacara bendera di SD Negeri 4 Plosokerep tidak hanya menjadi sarana penghormatan terhadap simbol negara, tetapi juga berfungsi sebagai media efektif dalam menanamkan kedisiplinan dan membentuk karakter kebangsaan siswa. Melalui keterlibatan aktif siswa, keteladanan guru, pembiasaan tepat waktu, serta dukungan lingkungan sekolah dan keluarga, kedisiplinan siswa dapat terbentuk secara konsisten dan berkembang positif dari waktu ke waktu.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai upaya penanaman kedisiplinan siswa melalui kegiatan upacara bendera di SD Negeri 4 Plosokerep, dapat disimpulkan bahwa sekolah telah melaksanakan berbagai strategi untuk membentuk karakter disiplin siswa. Upaya tersebut diwujudkan dengan mewajibkan seluruh siswa dan guru hadir sebelum pukul 07.00 WIB setiap hari Senin, mempersiapkan petugas upacara secara bergiliran sejak seminggu sebelumnya, serta melaksanakan latihan rutin agar siswa lebih siap dan percaya diri. Selain itu, sekolah juga memberikan pengarahan singkat sebelum upacara dimulai serta melibatkan guru untuk mengawasi, mendampingi, dan memotivasi siswa selama prosesi berlangsung. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan upacara bendera tidak hanya menjadi rutinitas, tetapi juga berfungsi sebagai sarana efektif untuk membentuk disiplin, tanggung jawab, keberanian tampil di depan umum, serta menanamkan nilai nasionalisme.

Hasil penelitian juga memperlihatkan bahwa tingkat kedisiplinan siswa dalam mengikuti kegiatan upacara bendera tergolong cukup baik hingga baik. Sebagian besar siswa telah menunjukkan kedisiplinan melalui kehadiran tepat waktu, kerapian seragam, ketertiban dalam barisan, serta sikap hormat ketika bendera dikibarkan. Mereka juga mengikuti jalannya upacara dengan tenang dan penuh perhatian ketika mendengarkan amanat pembina. Meskipun demikian, masih terdapat kendala kecil seperti keterlambatan, kurang fokus, atau berbicara sendiri di barisan. Namun, hal tersebut diatasi oleh pihak sekolah melalui pengarahan, teguran, maupun pembinaan. Secara keseluruhan, tingkat kedisiplinan siswa menunjukkan perkembangan positif dari waktu ke waktu, yang menandakan bahwa kegiatan upacara bendera berperan penting dalam menumbuhkan disiplin.

Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa kedisiplinan siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi kesadaran diri, motivasi, rasa tanggung jawab, serta kebiasaan baik yang dibentuk di rumah seperti bangun pagi, menyiapkan diri dengan tertib, dan hadir tepat waktu di sekolah. Kesadaran pribadi mengenai pentingnya upacara juga mendorong siswa untuk bersikap lebih khidmat tanpa harus selalu diawasi guru. Sementara itu, faktor eksternal meliputi keteladanan guru, pengarahan pembina upacara, pengaruh teman sebaya, serta aturan dan tata tertib sekolah. Guru yang bersikap disiplin, menjaga ketertiban barisan, dan memberikan arahan menjadi teladan nyata bagi siswa, sedangkan teman sebaya yang tertib dan serius ikut mendorong siswa lain untuk berperilaku disiplin. Dengan demikian, kedisiplinan siswa dalam mengikuti upacara bendera terbentuk melalui perpaduan kesadaran diri yang kuat dengan lingkungan sekolah yang kondusif, sehingga mampu membentuk karakter positif yang bermanfaat tidak hanya di sekolah, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan untuk meningkatkan efektivitas penanaman kedisiplinan melalui kegiatan upacara bendera. Pertama, strategi yang sudah berjalan baik seperti kewajiban hadir tepat waktu, pengarahan sebelum upacara, serta pembagian tugas petugas upacara secara bergiliran sebaiknya dipertahankan dan ditingkatkan secara konsisten. Strategi ini akan lebih efektif apabila dilengkapi dengan pemberian penghargaan atau apresiasi sederhana bagi siswa yang menunjukkan kedisiplinan tinggi, sehingga memotivasi siswa lain untuk lebih tertib dan serius dalam mengikuti upacara. Kedua, meskipun sebagian besar siswa telah menunjukkan sikap disiplin, masih terdapat kendala seperti keterlambatan dan kurang fokus. Untuk itu, diperlukan pembinaan yang lebih persuasif dan berkesinambungan agar siswa memiliki kesadaran pribadi untuk bersikap khidmat tanpa harus selalu diawasi. Evaluasi rutin setelah pelaksanaan upacara juga penting dilakukan guna memperbaiki kekurangan dan menyusun strategi yang lebih baik di masa mendatang. Ketiga, karena faktor internal dan eksternal sama-sama berpengaruh terhadap pembentukan

kedisiplinan, maka kerja sama antara sekolah, keluarga, dan lingkungan sekitar menjadi sangat penting. Dengan adanya sinergi antara ketiga pihak tersebut, pembiasaan kedisiplinan yang ditanamkan melalui kegiatan upacara bendera akan berkembang menjadi karakter yang melekat kuat pada diri siswa, baik dalam kehidupan di sekolah maupun dalam keseharian mereka di luar sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewantara, K. H. (2013). Pendidikan. Yogyakarta: Majelis Luhur Taman Siswa.
- Direktorat Pembinaan Kesiswaan. (1998). Panduan kesiswaan. Jakarta: Dikdasmen Dikbud.
- Gunawan. (n.d.). Metode penelitian kualitatif. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hamalik, O. (2009). Proses belajar mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hurlock, E. B. (1993). Perkembangan anak. Jakarta: Erlangga.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (n.d.). Panduan pendidikan karakter di sekolah dasar. Jakarta: Kemendikbud.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (n.d.). Panduan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) SD. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Manshur, A. (n.d.). Strategi pengembangan kedisiplinan siswa. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 22.
- Moleong, L. J. (2017). Metodologi penelitian kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2011). Manajemen pendidikan karakter. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ngalim, P. (2010). Ilmu pendidikan teoritis dan praktis. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Pratama, S. P. (2015). Keterampilan kepramukaan. Semarang: Tim Penyusun.
- Purwanto, N. (2010). Ilmu pendidikan teoritis dan praktis. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sardiman, A. M. (2011). Interaksi dan motivasi belajar mengajar. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Schaefer, C. (1986). Cara aktif mendidik dan mendisiplinkan anak. Jakarta: Kesaint Blanc.
- Soekanto, S. (2012). Sosiologi suatu pengantar. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Sugihartono. (n.d.). Psikologi pendidikan. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. (2017). Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, W. (n.d.). Metodologi penelitian lengkap. Yogyakarta: Pustaka Baru.
- Wawancara dengan Ibu Heni Rosilawati, S.Ag., Pembina Kesiswaan SD Muhammadiyah Sleman, 10 Oktober.

SUMBER JURNAL/ARTIKEL:

- Agista, R. R. A., & Suwanda, I. M. (2013). Pembentukan karakter siswa SMP Negeri 6 Mojokerto melalui kegiatan upacara bendera. *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 1, 150.
- Aisyiyah, R. D. (2020). Internalisasi nilai karakter nasionalisme melalui kegiatan upacara bendera. Skripsi. IAIN Ponorogo.
- Alfath. (2020). Karakter disiplin dalam pembentukan kepribadian siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(2), 45.
- Atika, N. T., Wakhuyudin, H., & Fajriyah, K. (2018). Pelaksanaan penguatan pendidikan karakter membentuk karakter cinta tanah air. *Jurnal Mimbar Ilmu*, 24(1), 105-113.
- Azis, A., & Saleh, M. (n.d.). Budaya sekolah untuk penguatan karakter disiplin siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 11(1), 4.
- Azizah, F. K., & Maknul, L. L. (2021). Pengembangan karakter dan keterampilan peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler. *Tadzkirah: Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(2), 1-15.
- Bahtiar, R. S. (2012). Upacara bendera berbasis karakter dalam pengembangan sikap nasionalisme siswa sekolah dasar. *Inovasi*, 18(2), 71-76.
- Didik, P., & Risnawati, A. (n.d.). Meningkatkan kedisiplinan anak usia dini melalui latihan pembiasaan. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2, 65.
- Ferdinandus, N. (n.d.). Satu komunikasi budaya tentang upacara ritual Cangko Lokap dan Penti sebagai media komunikasi dalam pengembangan pariwisata daerah Manggarai Provinsi NTT. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1, 43.
- Huda Pratama, B. (2020). Peranan upacara bendera hari Senin terhadap pembinaan karakter disiplin siswa SMP. *Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 5(1), 67.
- Irsan, I., & Rijal, S. (2020). Implementasi pendidikan karakter disiplin siswa di sekolah dasar Kota Baubau. *JKPD (Jurnal Kajian Pendidikan Dasar)*, 5(1), 10-16.
- Rahmani, S. P., Rani, M. I., & Hambali. (n.d.). Upaya pembentukan karakter cinta tanah air melalui upacara bendera pada siswa SD Negeri 10 Banda Aceh. *Jurnal Tunas Bangsa*, 8, 44.
- Salminati, I. (n.d.). Pembiasaan upacara bendera sebagai upaya pembentukan sikap nasionalisme siswa. *Jurnal Kewarganegaraan*, 1, 8-9.
- Sumilah. (n.d.). Penanaman cinta tanah air melalui upacara bendera di SMP Negeri 7 Probolinggo. *Jurnal Ilmiah Pro Guru*, 5.
- Uge, S., Arisanti, W. O. L., & Hikmawati, H. (2022). Upaya guru dalam menanamkan karakter disiplin siswa sekolah dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal)*, 6(2), 460-476.
- Yuniasari, D. (2018). Pengaruh bimbingan guru dalam mengembangkan kemampuan dan kedisiplinan anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2, 38.

SUMBER WEBSITE:

Agustin, D. (n.d.). Disiplin sebagai sebuah kebutuhan. Diakses dari <https://www.djkn.kemenkeu.go.id>

Makna upacara bendera. Diakses dari <https://sekolahteladan.sch.id/makna-upacara-bendera/>

Program kegiatan upacara bendera. Diakses dari <https://www.sdalirsyadbangil.sch.id/kesiswaan/program-dan-kegiatan/kegiatan/upacara/>

Upacara bendera: Mengungkap segudang makna. Diakses dari <https://www.smaialazhar15smg.sch.id/artikel/detail/984158/upacara-bendera-mengungkap-segudang-makna/>